

**KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DI DESA JATIREJO, KECAMATAN AMPELGADING,
KABUPATEN PEMALANG**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Hukum (M.H.)**



Oleh:

IMAM SUJOKO
NIM. 5120005

**PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DI DESA JATIREJO, KECAMATAN AMPELGADING,
KABUPATEN PEMALANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Hukum



Oleh:

IMAM SUJOKO
NIM. 5120005

Pembimbing:

Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag.
NIP. 19761016 200212 1 008

Prof. Dr. H. MAKRUM, M. Ag.
NIP. 19650621 1992031002

**PROGRAM STUDI
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMAM SUJOKO

NIM : 5120005

Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Judul Tesis : KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEKS
KOMERSIAL DI DESA JATIREJO,
KECAMATAN AMPELGADING, KABUPATEN
PEMALANG

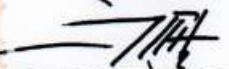
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “ KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI DESA JATIREJO, KECAMATAN AMPELGADING, KABUPATEN PEMALANG ” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2022



Yang menyatakan


IMAM SUJOKO
NIM 5120005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : IMAM SUJOKO

NIM : 5120005

Prodi : Magister Hukum Keluarga Islam

Judul : KETAHANAN KELUARGA SEKS KOMERSIAL DI DESA
JATIREJO, KECAMATAN AMPELGADING, KABUPATEN
PEMALANG

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalong, September 2022

Pembimbing II



Prof. Dr. H. MAKRUM, M. Ag
NIP. 19650621 199203 1 002



Pembimbing I



Dr. ALI TRIGIYATNO, M. Ag
NIP. 19761016 200212 1 008

LEMBAR PESETUJUAN UNTUK SEMINAR TESIS

Nama : IMAM SUJOKO
NIM : 5120005
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul : KETAHANAN KELUARGA SEKS KOMERSIAL DI
DESA JATIREJO, KECAMATAN AMPELGADING,
KABUPATEN PEMALANG

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag Pembimbing I		29/9/22
2	Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag Pembimbing II		30/9 '22

Pekalongan, September 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi Magister HKI,



Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag
NIP. 19761016 200212 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : IMAM SUJOKO
NIM : 5120005
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul : KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI
DESA JATIREJO, KECAMATAN AMPELGADING, KABUPATEN
PEMALANG
Pembimbing : 1. Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag.
2. Prof. Dr. MAKRUM, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Minggu, 30 Oktober 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, November 2022

Sekretaris Sidang,

Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag.
NIP. 19671016 200212 1 008

Penguji Anggota,

Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.
NIP. 19860306 201903 1 003

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Utama,



Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 007



Direktur,
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

LEMBAR PESETUJUAN UNTUK SEMINAR TESIS

Nama : IMAM SUJOKO
NIM : 5120005
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul : KETAHANAN KELUARGA SEKS KOMERSIAL DI
DESA JATIREJO, KECAMATAN AMPELGADING,
KABUPATEN PEMALANG

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag Pembimbing I		29/9/22
2	Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag Pembimbing II		30/9/22

Pekalongan, September 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi Magister HKI,



Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag
NIP. 19761016 200212 1 008

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidupatau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah matiatau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan teruntuk,,,

- *Keluarga besar Bapak Imam Mustaqim dan keluarga Bapak K.H. Khasan Bisri yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tulus serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati yang paling dalam*
- *Istriku tercinta yang selalu membantuku, mendukung dan mendo'akanku.*
- *Anak - anakku yang aku sayangi yang selalu mendukung dan mendo'akanku.*
- *Keluarga besar Pengelola Program Study Hukum Keluarga Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Bapak Ibu Dosen Study Hukum Keluarga Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepadaku. Semoga ilmu diberikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Aamiin...*
- *Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- *Almamaterku Program Study Hukum Keluarga Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

MOTTO

Jika hati senantiasa berniat baik, Allah akan mempertemukan kita dengan hal yang baik, orang-orang baik, tempat yang baik, atau setidaknya peluang dan kesempatan untuk berbuat baik. Maka isi hati kita dengan prasangka baik, harapan baik, keinginan baik, dan tekad untuk menjadi lebih baik

(Buya Hamka)

Percayalah, ketika kita letih karena sebuah kebaikan, maka sesungguhnya kelelahan tersebut akan hilang sedang kebaikan tersebut akan abadi.

(Umar Bin Khatab)

ABSTRAK

Imam Sujoko, NIM. 5120005. Ketahanan Keluarga Pekerja Seks Komersial Di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Tesis Magister Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag. (2) Prof. Dr. H. Makrum, M.Ag.

Kata kunci: Ketahanan Keluarga, Pekerja Seks Komersial, Desa Jatirejo.

Ketahanan keluarga adalah konsep dalam menjaga kehidupan rumah tangga dari nilai-nilai liberalisasi yang dapat mengancam eksistensi keluarga tersebut dalam mengamalkan nilai-nilai yang islami. Setiap keluarga berkewajiban memperkuat ketahanan keluarganya masing-masing. Era globalisasi yang terjadi saat ini banyak yang mempengaruhi ketahanan keluarga. Diantaranya lemahnya nilai-nilai keislaman, sikap hidup yang materialistis, dan berkembangnya nilai-nilai jahilliyah.

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan dan faktor penyebab ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Pengumpulan data melalui : interview, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya deskriptif dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang adalah ketahanan keluarga yang retak, tidak adanya pemenuhan ekonomi yang mampu menopang kebutuhan keluarga, sehingga suami sebagai kepala keluarga membiarkan istrinya berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial. Adapun alasan ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang dalam mempertahankan rumah tangganya adalah karena mudahnya mendapatkan uang dengan cara menjadi Pekerja Seks Komersial, walaupun dengan segala keterpaksaan karena sulit mencari pekerjaan dan tuntutan gaya hidup, belum lagi adanya adanya penyakit HIV / AIDS dan penyakit menular seksual lainnya, serta mendapat stigma buruk dari masyarakat. Inilah yang menjadi faktor utama penyebab keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang masih bertahan hingga sekarang.

ABSTRACT

Imam Sujoko, NIM. 5120005. Family Resilience of Commercial Sex Workers in Jatirejo Village, Ampelgading District, Pemalang Regency. Master's Thesis on Islamic Family Law State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: (1) Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag. (2) Prof. Dr. H. Makrum, M.Ag.

Keywords: Family Resilience, Commercial Sex Workers, Jatirejo Village.

Family resilience is a concept in maintaining household life from liberalization values that can threaten the existence of the family in practicing Islamic values. Each family is obliged to strengthen the resilience of their respective families. The era of globalization that is happening today has a lot to do with family resilience. Among them are the weakness of Islamic values, a materialistic attitude to life, and the development of jahiliyah values.

The purposes of this study are: To describe and analyze the circumstances and factors that cause family resilience of Commercial Sex Workers in Jatirejo Village, Ampelgading District, Pemalang Regency.

This type of research uses a qualitative approach and is in the form of descriptive. Collecting data through: interviews, observation and documentation. The data analysis is descriptive with three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

From the results of the study, it can be concluded that the resilience of the family of Commercial Sex Workers in Jatirejo Village, Ampelgading District, Pemalang Regency is a fractured family resilience, the absence of economic fulfillment that is able to support family needs, so that the husband as the head of the family lets his wife work as a Commercial Sex Worker. The reason for the resilience of the family of Commercial Sex Workers in Jatirejo Village, Ampelgading District, Pemalang Regency in maintaining their household is because it is easy to get money by becoming a Commercial Sex Worker, even with all the compulsion because it is difficult to find work and lifestyle demands, not to mention the presence of disease. HIV / AIDS and other sexually transmitted diseases, as well as getting a bad stigma from the community. This is the main factor that causes the families of commercial sex workers in Jatirejo Village, Ampelgading District, Pemalang Regency to survive until now.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahcurahkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, alhamdulillah dengan inayah-NYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "***Ketahanan Keluarga Pekerja Seks Komersial Di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang***" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag selaku Pembimbing 1 dan juga selaku Ketua Program Study Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dengan ikhlas memberikan bimbingan, dalam menemukan kerangka berfikir sesuai dengan isu yang diteliti, berdiskusi, memberi masukan dan arahan serta koreksi yang bermanfaat bagi penyusunan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Makrum, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Segenap dosen dan staf Program Study Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Sarwono, S.E beserta Perangkat Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.
7. Keluarga besar Bapak Imam Mustaqim dan Bapak K.H. Khasan Bisri yang selalu mendukung dan mendo'akan, terutama istriku tercinta ibu Musyarofah dan anak-anakku.
8. Teman – teman mahasiswa Program Study Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Teman – temanku keluarga Urmintu Satlantas Polres Pematang.
10. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, Oktober 2022
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'IMAM SUJOKO' with a stylized flourish at the end.

IMAM SUJOKO
NIM. 5120005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA.....	i
HALAMAN JUDUL KEDUA.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	15
G. Kerangka Berfikir.....	23
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II KETAHANAN KELUARGA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI.....	34
A. Pengertian Ketahanan Keluarga.....	34
B. Aspek Ketahanan Keluarga.....	37
C. Indikator Ketahanan Keluarga.....	44
D. Karakteristik Ketahanan Keluarga.....	47
E. Faktor Ketahanan Keluarga.....	50
F. Faktor Perusak Keluarga.....	54
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG KEADAAN KELUARGA DAN FAKTOR PENYEBAB KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI DESA JATIREJO, KECAMATAN AMPELAGADING KABUPATEN PEMALANG.....	57
A. Profil Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading..... Kabupaten Pematang	57
1. Sejarah Desa.....	57
2. Visi dan Misi Desa.....	58
3. Keadaan Demografi Desa.....	59
B. Keadaan Keluarga Pekerja Seks Komersial Di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang.....	68

	1. Sejarah Munculnya Pekerja Seks Komersial	68
	2. Aktifitas Pekerja Seks Komersial.....	72
	3. Keadaan Keluarga Pekerja Seks Komersial	93
C.	Faktor Penyebab Ketahanan Keluarga Pekerja Seks Komersial Di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.....	99
	1. Faktor Enonomi.....	100
	2. Faktor Paksaan.....	102
BAB IV	ANALISIS KEADAAN KELUARGA DAN FAKTOR PENYEBAB KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI DESA JATIREJO, KECAMATAN AMPELAGADING KABUPATEN PEMALANG.....	103
A.	Analisis Atas Keadaan Keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang	103
B.	Analisis Atas Faktor Penyebab Ketahanan Keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.....	127
	1. Faktor Ekonomi	128
	2. Faktor Paksaan	129
BAB V	PENUTUP	132
	A. Kesimpulan.....	132
	B. Saran-Saran.....	133
	DAFTAR PUSTAKA	135
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xix
	BIODATA PENULIS	xxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga sebagai sebuah unit terkecil dalam sistem sosial mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Keluarga mempunyai peran dalam memperkenalkan cinta kasih, moral keagamaan, sosial budaya dan sebagainya. Keluarga juga menjadi pertahanan utama yang dapat menangkal berbagai pengaruh negatif dari dinamika sosial yang ada. Hanya keluarga dengan tingkat ketahanan keluarga tinggi yang dapat menyaring pengaruh negatif dinamika sosial.¹

Keluarga memainkan peranan penting, terutama untuk mengantarkan anak-anak Indonesia menjadi generasi yang berkualitas. Memperkuat ketahanan dan kesejahteraan keluarga untuk menjalankan fungsi perlindungan dan pengasuhan dalam keluarga membutuhkan perubahan pola pikir, perubahan nilai-nilai budaya, norma, sikap dan perilaku dalam keluarga dan masyarakat agar mendukung cita-cita mulia tersebut.² Pengaruh negatif yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara dinamika eksternal dan internal dalam komunitas yang bersentuhan dengan sistem sosial lainnya diharapkan dapat ditangkal oleh sebuah keluarga yang memiliki ketahanan keluarga yang

¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. "Pembangunan Ketahanan Keluarga", (Jakarta: 2016), hlm. Vii.

² Prosiding PKWG seminar series: *Kebijakan Kesehatan dan Pelibatan Komunitas dalam menurunkan KI/AKB di Indonesia Sri Sunarti Purwaningsih dkk. Pusat Kajian Wanita dan Gender UI*, (Jakarta: 2015), hlm.215

tangguh. Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis mental, spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.³

Setiap manusia diciptakan Allah SWT berpasangan, secara kodrati manusia juga mempunyai peran sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial. Dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial manusia yang satu tidak bisa terlepas dari manusia yang lain dalam arti manusia selalu membutuhkan manusia yang lain atau biasa disebut dengan sosialisasi. Kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial melahirkan rasa keterkaitan dan dorongan-dorongan untuk saling berhubungan satu sama lain, dicintai dan mencintai, kemudian untuk bersama-sama menikmati dan memenuhi kebutuhan hidupnya, keterikatan ini terjalin dalam suatu bentuk keluarga yang diikat dengan sebuah tali perkawinan.⁴

Islam memandang bahwa kawin (nikah) adalah suatu fitrah manusia dan merupakan perbuatan manusia yang terpuji dalam rangka menyalurkan hasrat seksualnya agar tidak menimbulkan kerusakan pada dirinya atau pada masyarakat. Perkawinan di samping merupakan proses alami tempat bertemunya antara laki-laki dan perempuan agar diantara mereka mendapatkan kesejukan jiwa dan raga mereka, juga merupakan ikatan suci

³ Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang *Perkawinan dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*-(Jakarta:Visimedia, 2017), hlm. 127.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 92.

antara laki-laki sebagai suami dengan perempuan sebagai istrinya.⁵ Perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Berasal dari kata an-nikah yang menurut bahasa berarti mengumpulkan, saling memasukkan, dan wathi atau bersetubuh.⁶ Al-quran menjelaskan bahwa hidup berpasang-pasangan, hidup berjodoh-jodohan adalah naluri segala makhluk Allah, termasuk manusia, sebagaimana Firman-Nya dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Dan segala sesuatu Kami Ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)” (QS. Adz-Dzariyaat: 49).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal tentang Perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁷

Tujuan pernikahan dalam Islam tidak hanya sekedar pada batas pemenuhan nafsu biologis atau pelampiasan nafsu seksual, tetapi memiliki tujuan-tujuan penting yang berkaitan dengan sosial, psikologi, dan agama.⁸

Sedikitnya ada empat macam yang mejadi tujuan perkawinan. Keempat

⁵ Dewani Romli, *Fiqh Munaqahat*, (Bandar Lampung: Nur Utovi Jaya, 2019), hlm. 10.

⁶ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hlm. 8

⁷ Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, Pasal 1.

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 39

macam tujuan perkawinan itu hendaknya benar-benar dapat dipahami oleh calon suami atau isteri, supaya terhindar dari keretakan dalam rumah tangga yang biasanya berakhir dengan perceraian yang sangat di benci Allah. Keempat macam tujuan perkawinan menentramkan jiwa, mewujudkan (melestarikan) turunan, memenuhi kebutuhan biologis, latihan memikul tanggungjawab.⁹

Dalam kosa kata Al-Qur'an, kebahagiaan disebut *sakinah*, yang secara harfiah dapat diartikan dengan tenang atau tentram. Keluarga *sakinah* berarti dambaan setiap orang yang hidup berumah tangga. Yaitu rumah tangga yang damai dan bahagia. Hal tersebut adalah pokok dasar pemikiran penulis dalam melaksanakan penelitian yang mana keluarga yang saling menghargai ternyata oleh sebuah pemandangan berbeda ditemukan di warung pinggir jalan raya ikut Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang mengenai kehidupan perkawinan pasangan suami istri yang ternodai oleh tindakan prostitusi, ironisnya beberapa Pekerja Seks Komersial (PSK) yang bekerja di sini adalah seorang wanita yang telah berstatus istri yang masih bersuami dan ada yang sudah memiliki anak. Suami mereka bahkan mengetahui dan mempersilahkan para istrinya tersebut untuk menjadi pelaku prostitusi.

⁹ M. Ali Syahroni Soim, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 13.

Dalam sejarahnya prostitusi atau pelacuran merupakan jenis pekerjaan yang mempunyai sejarah yang panjang, setua umur manusia itu sendiri¹⁰ dan sampai saat ini prostitusi masih banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan ada di hampir setiap wilayah kabupaten / kota di Indonesia, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun yang sembunyi sembunyi.¹¹ Salah satunya adalah Gang Sadar di Baturaden Purwokerto yang secara terorganisir dijadikan sebagai tempat lokalisasi. Dewasa ini lokalisasi dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai tempat tinggal para WTS (Wanita Tuna Susila) atau dikenal juga dengan istilah PSK (Pekerja Seks Komersial).

Sebagai tempat lokalisasi berada di jalur Pantura / jalan raya Pemalang Pekalongan ikut Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang tepatnya di sebelah Barat SPBU Jatirejo atau di depan pabrik garmen Daiwabo, merupakan tempat yang cukup dikenal oleh masyarakat Pemalang, bahkan keberadaannya telah menjadi rahasia umum sebagai tempat prostitusi terorganisir. mulai ada sejak tahun 2005, awalnya hanya beberapa warung makan biasa, namun dapat berkembang sedemikian rupa, salah satu alasan karena agak jauh dari pemukiman warga dan lokasinya strategis di jalur pantura. Aktifitas penghuni mulai tampak di pagi hari kemudian mulai ramai menjelang maghrib, mereka mulai bersiap untuk melakukan apa yang menjadi pekerjaannya.

¹⁰ Suyanto Bagong, *Anak Perempuan yang Dilacurkan, Korban Eksploitasi di Industri Seksual Komersial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 39

¹¹ Hull, T., Sulistyaningsih, E., dan Jones G.W., *Pelacuran di Indonesia (Sejarah dan Perkembangannya)*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan Ford foundation, 2017), hlm. 42.

Banyak cerita dan alasan mereka bekerja disini. pelaku prostitusi di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kab. Pemalang ini banyak berasal dari berbagai kalangan dan setiap transaksi selalu melalui mucikari atau yang disebut germo.¹² Tidak sedikit para ibu beralih profesi demi mencukupi kebutuhan ekonomi dimasa pandemi covid-19 ini, merekapun memilih untuk menjadi wanita malam untuk mendapatkan uang.¹³

Fenomena ini menggambarkan bahwa kehidupan prostitusi di era modernisasi ini cukup memprihatinkan, bahkan orang terdekat yang tak lain adalah suami sendiri ikut mengizinkannya / mengantar / menemani menjadi pelaku prostitusi, Faktor ekonomi yang rendah dan pengaruh lingkungan yang menyebabkan para wanita tersebut menjadi pelaku prostitusi, selain itu lokalisasi menjadi gangguan nyata, karena banyaknya wanita yang mengumbar auratnya dan menjajakan diri sehingga banyak suami yang tergoda, Situasi seperti itu biasanya menjadikan sebuah keluarga tidak sakinah karena dapat mengganggu keharmonisan keluarga.

Dari latar belakang di atas maka tema tersebut menarik untuk diteliti dalam sebuah tesis yang berjudul **“Ketahanan Keluarga Pekerja Seks Komersial Di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang”**.

¹² Wawancara dengan saudara Nisa, selaku PSK di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang, 2 Agustus 2021, di ruangan Nisa.

¹³ Wawancara dengan saudara Intan, selaku PSK di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang, 2 Agustus 2021, di ruangan Intan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang?
2. Apa saja faktor penyebab ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis keadaan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.
2. Menemukan, mengeksplorasi dan menganalisis faktor penyebab ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai penambah

khazanah ilmu pengetahuan dan rujukan serta sumber informasi bagi peneliti berikutnya. Sedangkan secara praktis diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam mempertahankan rumah tangga mereka dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan.

E. Kerangka Teoritis

1. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Pandangan lain mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri.¹⁴

Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan,

¹⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2014.

kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.¹⁵

Jadi maksud dengan ketahanan keluarga dalam penelitian ini adalah kemampuan keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak untuk mengelola masalah-masalah yang terjadi untuk mencapai kesejahteraan dan berbagai tantangan kehidupan.

2. Pekerja Seks Komersial

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau uang dari yang telah memakai jasa mereka tersebut.¹⁶ Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa pengertian PSK adalah wanita yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan wanita tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan, serta dilakukan diluar pernikahan.¹⁷ Pengertian PSK sangat erat hubungannya dengan pengertian pelacuran, PSK menunjuk pada “orang” nya, sedangkan pelacuran menunjukkan “perbuatan”. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat ditegaskan bahwa batasan PSK yang dimaksud pada penelitian ini adalah; seseorang perempuan yang menyerahkan dirinya “tubuhnya” untuk berhubungan seksual

¹⁵ E. Sunarti, “Ketahanan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan”, *Disertasi*, (Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor), 2011.

¹⁶ Koentjoro, *On The Spot Tutur Dari Sarang Pelacur*, (Yogyakarta: Tinta, 2014), hlm. 26

¹⁷ Tjohjo Purnomo, *Dalam Ashadi Siregar, Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*, (Jakarta: Grafitipers, 1983), hlm. 11

dengan jenis kelamin yang bukan suaminya (tanpa ikatan perkawinan) dengan mengharapkan imbalan, baik berupa uang ataupun bentuk materi lainnya.

PSK merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Pelacuran selalu ada sejak zaman purba sampai sekarang. Pada masa lalu pelacuran selalu dihubungkan dengan penyembahan dewa-dewa dan upacara-upacara keagamaan tertentu. Ada praktek-praktek keagamaan yang menjurus pada perbuatan dosa dan tingkah laku cabul yang tidak ada bedanya dengan kegiatan pelacuran. Pada zaman kerajaan Mesir kuno, Phunisia, Assiria, Chaldea, Ganaan dan di Persia, penghormatan terhadap dewa-dewa Isis, Moloch, Baal, Astrate, Mylitta, Bacchus dan dewa-dewa lain disertai orgie-orgie (orgia) adalah pesta korban untuk para dewa, khususnya pada dewa Bacchus yang terdiri atas upacara kebaktian penuh rahasia dan bersifat sangat misterius disertai pesta-pesta makan dengan rakus dan mabuk secara berlebihan. Orang-orang tersebut juga menggunakan obat-obat pembangkit dan perangsang nafsu seks untuk melampiaskan hasrat berhubungan seksual secara terbuka. Sehubungan dengan itu kuil-kuil pada umumnya dijadikan pusat perbuatan cabul.¹⁸

Di Indonesia pelacuran telah terjadi sejak zaman kerajaan Majapahit. Salah satu bukti yang menunjukkan hal ini adalah penuturan kisah-kisah perselingkuhan dalam kitab Mahabarata. Semasa zaman

¹⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 209

penjajahan Jepang tahun 1941-1945, jumlah dan kasus pelacuran semakin berkembang. Banyak remaja dan anak sekolah ditipu dan dipaksa menjadi pelacur untuk melayani tentara Jepang. Pelacuran juga berkembang di luar Jawa dan Sumatera. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan dua bekas tentara Jepang yang melaporkan bahwa pada tahun 1942 di Sulawesi Selatan terdapat setidaknya 29 rumah bordil yang dihuni oleh lebih dari 280 orang pelacur (111 orang dari Toraja, 67 orang dari Jawa dan 7 orang dari Madura).¹⁹

Jadi maksud dengan Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam penelitian ini adalah para wanita yang menjajakan layanan seksual terhadap laki-laki di suatu tempat dengan imbalan uang.

3. Keluarga Sakinah

Kata sakinah terambil dari Bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf *sin*, *kaf* dan *nun* yang mengandung makna ketenangan atau antonym dan pergerakan. Berbagai bentuk kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut, semuanya bermuara pada makna di atas yaitu sakinah.²⁰ Keluarga sakinah adalah suatu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Itulah definisi keluarga sakinah yang tertuang dalam keputusan

¹⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1, ...*, hlm. 211

²⁰ Husain Husai Syahatah, *Tanggung Jawab Suami Dalam Rumah Tangga Antara Kewajiban Dan Realitas*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pasal 3 Bab III tahun 1999.²¹ Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan yang tentram, dinamis dan aktif, yang asih, asah dan asuh.²²

Memiliki keluarga sakinah yakni dambaan setiap pernikahan sebab keluarga sakinah ialah tujuan utama dari semua pasangan suami dan istri, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qu'an Surah Ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar-Ruum: 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa suami istri yang sudah menikah maka akan terjalin keharmonisan di antara mereka dengan cara menyayangi dan mengasihi satu sama lain. Islam mengajarkan rumah tangga menjadi syurga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan untuk mendapat itu suami istri harus berhikmat kepada aturan-aturan Allah dan beribadah kepada Allah.²³

²¹ Desi Junaed, *Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akademika Presindo, 2017, hlm. 14

²² Asrofi dan M. Thohir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2016), hlm. 3.

²³ Cahyadi Takariawan, *Pernak Pernik Rumah Tangga Islam*, (Surakarta: Intermedia, 2011), hlm. 37

Kehidupan keluarga sakinah yakni memiliki tujuan mulia di sisi Allah SWT, ialah untuk mendapatkan rahmat dan ridha Allah SWT sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Untuk mendapatkan limpahan rahmat Allah SWT, maka rumah tangga setidaknya memenuhi lima syarat, yakni:

- a. Anggota keluarga itu taat dalam menjalankan perintahNya.
- b. Saling menghormati satu sama lain.
- c. Nafkah dalam keluarga harus dari rizki yang halal.
- d. Hemat dalam pembelanjaan dan penggunaan harta.
- e. Saling memaafkan sesama manusia maupun pasangan.

Rumah tangga yang sakinah, baik secara lahir maupun batin yakni merasakan ketentraman, kedamaian.. Kebutuhan batin yaitu dengan adanya suasana keagamaan dalam keluarga serta pengalaman ahlakul karimah oleh setiap anggota keluarga. Kebutuhan lahir terpenuhi juga seperti sandang, pangan, papan dan lain sebagainya.²⁴

Di dalam kehidupan berkeluarga, agar tujuan perkawinan dapat tercapai yaitu untuk menjadi keluarga sakinah maka harus ada kriteria-kriteria yang dilaksanakan di dalam keluarga tersebut. Dalam program pembinaan keluarga sakinah, kementerian agama telah menyusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra nikah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III dan keluarga

²⁴ Syahroni Soim Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Antara, 2016), hlm. 16.

sakinah plus dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan masing-masing kondisi daerah. Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga pra sakinah yaitu keluarga-keluarga yang bukan dibentuk melalui ketentuan perkawinan yang sah. Tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti: keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dalam lingkungannya.
- c. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah, infak, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.
- d. Keluarga sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, sosial

psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya.

- e. Keluarga sakinah III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.²⁵

Jadi maksud dengan keluarga sakinah dalam penelitian ini adalah keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual, kebutuhan material dan kebutuhan psikologinya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya konsep yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu penulis, tidak menemukan penelitian dengan judul seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dalam penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian dari Dwi Yuniyanto tahun 2020 tentang “Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam proses

²⁵ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2015), hlm. 25

pendidikan dalam keluarga adalah, Pertama; Ikut aktif dalam proses pendidikan. Kedua; menjadi teladan dalam keluarga. Ketiga; menggunakan sarana-sarana atau metode seperti metode nasehat, kisah, peristiwa atau hukuman. Keempat; orang tua hendaknya memberikan materi pendidikan kepada anak-anaknya seperti pendidikan agama, sosial, jasmani, moral, akal dan sebagainya. Kelima; hendaknya menempuh cara agar berhasil dalam melakukan proses pendidikan, yaitu orang tua dan anak ikhlash di dalam melakukan proses pendidikan, senantiasa berdoa kepada Allah, sabar dan juga komitmen dalam melakukan proses pendidikan.

Kedua, penelitian Darmaji tahun 2018 tentang Hak Dan Kewajiban Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Undang-Undang Perkawinan (Studi Kasus di Kelurahan Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan menjadi wanita Pekerja Seks Komersial bukan hal yang mudah dan tidak begitu saja diambil oleh subjek yang merupakan wanita berkeluarga. Keputusan subjek menjadi wanita Pekerja Seks Komersial dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor ekonomi, pelampiasan diri, gaya hidup konsumerisme, dan lingkungan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu lebih ke hak dan kewajiban apa yang diterima dari seorang istri PSK yang sesuai pada Undang-Undang Perkawinan sedangkan penulis membahas potret nyata yang mengungkapkan segala sisi dari motif dan konsekuensi dari para Pekerja Seks Komersial.

Ketiga, penelitian Rizqi Maulida Amalia, M. Yudi Ali Akbar dan Syariful tahun 2017 tentang “Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga merupakan salah satu faktor keharmonisan yang ada dalam rumah tangga sehingga membawa implikasi terjadi keharmonisan di dalam masyarakat. Oleh karena itu nilai-nilai ketahanan keluarga dengan dilandasi nilai-nilai agama perlu difahami sebagai sebuah kebutuhan bersama di dalam keluarga sehingga keharmonisan dan kebahagiaan yang menjadi tujuan berumah tangga bisa terwujud. Penguatan sendi keluarga dari berbagai aspek baik ekonomi maupun sosial dan lainnya agar dapat meminimalisir tingkat perceraian.

Keempat, penelitian Muhammad Thariq tahun 2017 tentang “Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relasi dan tindakan keluarga yang positif atas dasar percakapan, konformitas, ketergantungan serta distribusi kekuasaan yang berasal dari orangtua dan anak sehingga terbangun relasi hangat dan suportif dicirikan dengan saling menghormati, memperhatikan satu sama lain. Komunikasi interpersonal dapat berfungsi membangun relasi antar- keluarga dan relasi sosial dalam bentuk arisan berusia 20 tahun. Komunikasi keluarga di Lingkungan ini (keluarga lama) menjunjung tinggi rahasia keluarga dan pembatasan pada hal yang tabu. Pesan itu disampaikan orangtua kepada anak-anak terutama antar-keluarganya, sehingga keluarga

dapat memelihara topik yang tidak lazim disampaikan dalam arisan keluarga.
Sikap

Kelima, penelitian Zanuar Azasi tahun 2016 tentang “Dampak SosioEkonomi Keberadaan PSK (Kajian Sosiologi Terhadap PSK di Gang Sadar Baturaden)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik perzinahan sendiri dapat mendatangkan dampak yang tidak baik khususnya bagi para pelakunya yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai penyakit seperti HIV/AIDS di mana jumlah kasusnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Respon masyarakat sekitar terhadap lokalisasi prostitusi, beragam ada yang setuju karena keberadaan lokalisasi prostitusi dapat memberikan tambahan penghasilan utama bagi pedagang dan pihak yang menyewa rumahnya untuk praktek prostitusi, sedangkan masyarakat yang tidak setuju adanya praktek prostitusi lebih banyak memberikan dampak buruk keresahan karena banyak di jumpai pelanggan dan PSK selain terjadinya perzinahan dan menimbulkan suara bising akibat kendaraan maupun musik yang di putar terlalu keras.

Berikut adalah tabel review penelitian terdahulu di atas:

Tabel 1.1.
Review Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dwi Yuniarto, tahun 2020	“Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah	1. Sama-sama meneliti tentang ketahanan keluarga.	1. Penelitian Dwi Yuniarto menggunakan kajian pustaka, sedangkan

		Pandemi Covid 19”.	2. Sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif.	<p>penelitian yang penulis kaji menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).</p> <p>2. Penulis menggunakan random sampling (sampel acak) dalam menentukan responden yang akan diwawancarai.</p> <p>3. Penulis berfokus kepada penelitian tentang ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial.</p>
2.	Darmaji, tahun 2018	“Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Undang-Undang Perkawinan (Studi Kasus di Kelurahan Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang)”.	<p>1. Sama-sama meneliti tentang Pekerja Seks Komersial</p> <p>2. Sama-sama berbentuk penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p> <p>3. Sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian Darmaji dilakukan pada Pekerja Seks Komersial di Kelurahan Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian yang penulis kaji dilakukan pada Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.</p> <p>2. Penulis</p>

				<p>menggunakan random sampling (sampel acak) dalam menentukan responden yang akan diwawancarai.</p> <p>3. Penulis berfokus kepada penelitian tentang ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial.</p>
3.	Rizqi Maulida Amalia, M. Yudi Ali Akbar dan Syariful, tahun 2017.	“Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang ketahanan keluarga. 2. Sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Rizqi Maulida Amalia, M. Yudi Ali Akbar dan Syariful menggunakan kajian pustaka, sedangkan penelitian yang penulis kaji menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>). 2. Penulis menggunakan random sampling (sampel acak) dalam menentukan responden yang akan diwawancarai. 3. Penulis berfokus kepada penelitian tentang ketahanan keluarga Pekerja

				Seks Komersial.
4.	Muhammad Thariq, tahun 2017.	“Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang ketahanan keluarga. 2. Sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Muhammad Thariq menggunakan kajian pustaka, sedangkan penelitian yang penulis kaji menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>). 2. Penulis menggunakan random sampling (sampel acak) dalam menentukan responden yang akan diwawancarai. 3. Penulis berfokus kepada penelitian tentang ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial.
5.	Zanuar Azasi, tahun 2016	“Dampak SosioEkonomi Keberadaan PSK (Kajian Sosiologi Terhadap PSK di Gang Sadar Baturaden)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang Pekerja Seks Komersial 2. Sama-sama berbentuk penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Zanuar Azasi dilakukan pada Pekerja Seks Komersial di Gang Sadar Baturaden, sedangkan penelitian yang penulis kaji dilakukan pada Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading,

				Kabupaten Pemalang. 2. Penulis menggunakan random sampling (sampel acak) dalam menentukan responden yang akan diwawancarai. 3. Penulis berfokus kepada penelitian tentang ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial.
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan memenuhi unsur kebaruan atau *freshness* karena belum ada penelitian serupa yang dilakukan baik tentang fokus penelitian yakni tentang ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial, tentang tempat penelitian yakni dilakukan pada Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang, maupun tentang cara pengambilan sampel responden yakni dengan menggunakan *random sampling* (sampel acak). Inilah hal baru yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya di atas, sehingga penelitian yang penulis kaji dapat dilakukan sebagai kajian ilmiah.

G. Kerangka Berfikir

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya peran keluarga yang melatarbelakangi kasus-kasus prostitusi anak. Selain kurangnya kesadaran untuk melindungi anak, kemiskinan keluarga, ada juga pengaruh peran anak dalam keluarga yang dijadikan salah satu unit ekonomi untuk menopang kehidupan keluarga. Oleh karena itu, tampaknya permasalahan prostitusi ini perlu diusut dari kualitas keluarga terutama terkait dengan psikologi keluarga

Secara umum setiap keluarga memiliki sejumlah fungsi. Menurut Zastrow, membagi fungsi keluarga menjadi lima, yaitu:

1. *Replacement of the population*, yaitu fungsi keluarga untuk melanjutkan keturunan.
2. *Care of the young*, yaitu fungsi pengasuhan dan perawatan terhadap anak-anak.
3. *Socialization of new members*, yaitu fungsi untuk menyosialisasikan nilai-nilai budaya, norma, dan bahasa kepada anggota keluarganya
4. *Regulation of social behavior*, yaitu fungsi pengaturan perilaku seksual
5. *Source of affection*, yaitu fungsi untuk memberikan kasih sayang.²⁶

Berjalannya fungsi-fungsi tersebut dalam keluarga akan melahirkan individu-individu yang sehat secara fisik, sosial, dan psikologi. Apabila salah satu dari kelima fungsi keluarga tersebut tidak dapat dilaksanakan maka keluarga rentan mengalami kerapuhan.

²⁶ Ulfiah, et.all, “*Psikologi Remaja dan Ketahanan Keluarga*”, *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Volume 3 Nomor 2, tahun 2018.

Dewasa ini, keluarga mengalami perubahan struktur dan fungsi seiring terjadinya perubahan sosial pada masyarakat. Secara struktur, saat ini keluarga cenderung merupakan “*nuclear family*” (keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak), bukan lagi “*extended family*” (keluarga batih yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, paman, dan bibi). Secara fungsi, dari kelima fungsi seperti yang disebut Zastrow mengalami pergeseran. Seperti fungsi pengasuhan dan perawatan yang tidak lagi dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) tetapi oleh asisten rumah tangga. Perubahan-perubahan ini telah menggoyahkan eksistensi keluarga sehingga keluarga rentan kegoncangan atau mudah mengalami disorganisasi.

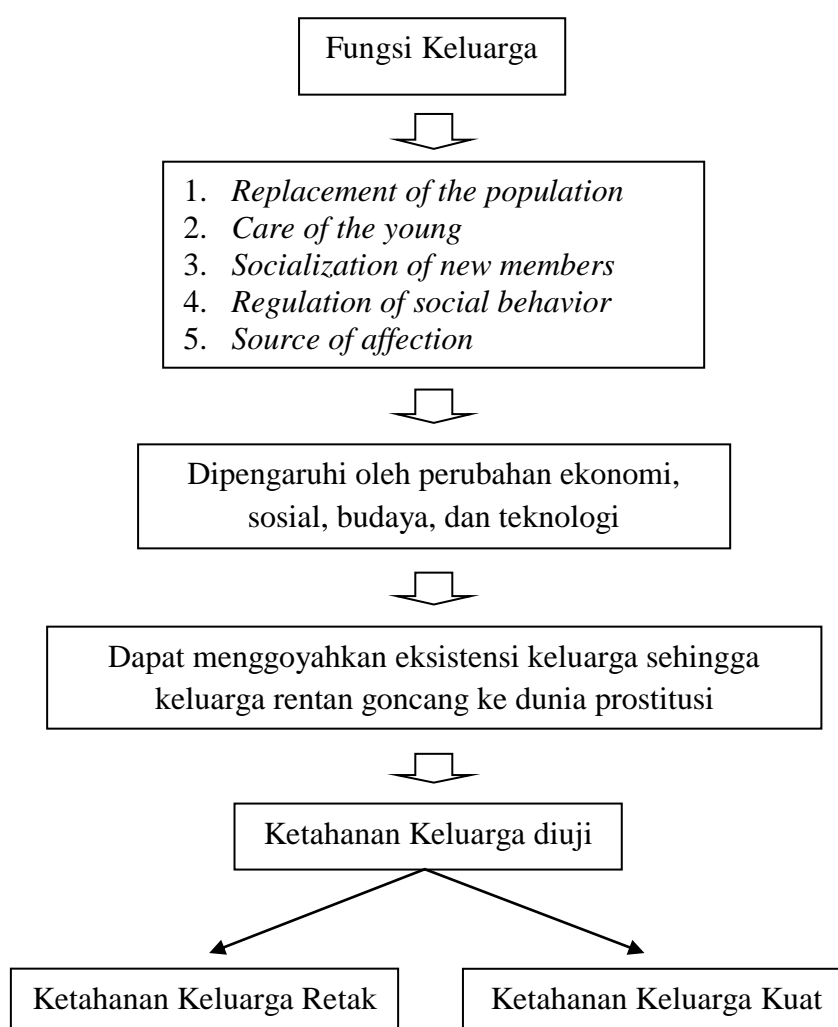
Fenomena Pekerja Seks Komersial, menurut Suradi adalah indikasi tidak berjalannya fungsi keluarga. Corak kehidupan materialistis dan individualistis, memasuki kehidupan sebagian keluarga di Indonesia. Komunikasi dan interaksi sosial antara orang tua dan anak menjadi terbatas dan kurang berkualitas. Akibatnya proses tumbuh kembang anak akan terganggu. Suradi menyebut kondisi ini sebagai isolasi budaya dan isolasi ekonomi yang disebabkan oleh tingginya mobilitas keluarga. Dalam kondisi ini, keluarga akan semakin sulit untuk memelihara hubungan sosial. Selain itu, perubahan sosial tersebut mendorong ke arah kehidupan modern yang bertentangan dengan pemeliharaan jaringan sosial bagi keluarga dan anak-anaknya. Berangkat dari hal inilah penelitian tentang ketahanan keluarga

Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang perlu dilakukan.²⁷

Kerangka berpikir di atas, diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 1.1.

Kerangka Berpikir



²⁷ Suradi, "Problema dan Solusi Strategis Kekerasan Terhadap Anak", *Jurnal Informasi*, Volume 18, Nomor 02 tahun 2013, hlm. 183

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti²⁸. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lokasi atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁹

Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian. Dalam perspektif pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka penelitian ini berusaha memaparkan realitas implementasi yang terjadi sesuai tema di lokasi tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari beberapa orang meliputi Pekerja Seks Komersial, pria

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet XIV, hlm. 142

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 5

yang menggunakan jasa Pekerja Seks Komersial, suami dari Pekerja Seks Komersial, dan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya.

- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data pendukung dalam penelitian yang dapat diperoleh dari buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan³⁰. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan bisa dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data, fakta, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Adapun informan yang diwawancarai meliputi Pekerja Seks Komersial, pria yang menggunakan jasa Pekerja Seks Komersial, suami dari Pekerja Seks Komersial, dan keluarga Pekerja

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hlm. 74.

Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Siantar.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung³¹. Observasi penelitian ini dilakukan secara partisipan untuk memperoleh data dari observasi lapangan serta bukti seperti wawancara dan gambar pada lokasi di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Siantar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya³². Metode ini digunakan untuk memperoleh tentang tempat lokasi serta mendeskripsikan keadaan pada lokasi di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Siantar.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar³³. Konsep analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, ..., hlm. 115

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, ..., hlm. 115

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330

yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain³⁴.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdam menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain³⁵. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknis analisis deskriptif yang dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan satu sama lain, ketiga tahapan analisis tersebut adalah :

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa yang akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri³⁶
- b. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

³⁴ Mattew B Milles dan Michael A. Hubermen, *Analisa Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 2012), hlm. 16- 19.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244

³⁶ Mattew B Milles dan Michael A. Hubermen, *Analisa Data Kualitatif, ...*, hlm. 16- 19.

hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisa mendalam, tampak ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.

- c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini apabila penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, maka penarikan kesimpulan akan berubah. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel³⁷.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding

³⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 201-202

terhadap data³⁸. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data³⁹. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa atau masyarakat lingkungan, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁴⁰

Sedangkan triangulasi dengan metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 330

³⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 168

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 330

⁴⁷ Usman Husaeni, *Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 88

melalui metode yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka peneliti menyusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Ketahanan Keluarga dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, berisi tentang Pengertian Ketahanan Keluarga, Aspek Ketahanan Keluarga, Indikator Ketahanan Keluarga, Karakteristik Ketahanan Keluarga, Faktor Ketahanan Keluarga, dan Faktor Perusak Keluarga.

Bab III Gambaran Umum Tentang Keadaan Keluarga dan Pengaruh Penyebab Keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Sub bab pertama berisi tentang Profil Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Sub bab kedua berisi tentang Keadaan Keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Sub bab ketiga berisi

tentang faktor penyebab ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

Bab IV Analisis Keadaan Keluarga dan Faktor Penyebab Ketahanan Keluarga Pekerja Seks Komersial Di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Sub bab pertama tentang Analisis atas keadaan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Sub bab kedua tentang Analisis atas faktor penyebab ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya adalah ketahanan keluarga yang rapuh / retak, hal ini ditunjukkan dari sikap para suami yang sebenarnya memiliki sikap cemburu ketika istrinya melayani lelaki hidung belang. Namun keadaan ekonomi menyebabkan suami dari Pekerja Seks Komersial tersebut merelakan tubuh istrinya untuk dinikmati oleh lelaki hidung belang. Dalam praktiknya, keluarga Pekerja Seks Komersial banyak diwarnai dengan percek-cokan akan tetapi tidak sampai kepada perceraian, hal ini dikarenakan para suami dari Pekerja Seks Komersial tersebut menyayangi istrinya walaupun istrinya bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya. Bahkan ketika disinggung soal perceraian para suami dan Pekerja Seks Komersial enggan untuk melakukan perceraian karena masih menyayangi pasangannya meskipun memiliki pekerjaan yang dilarang oleh agama.
2. Faktor penyebab ketahanan keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya adalah mudahnya

mendapatkan uang dengan cara menjadi PSK, walaupun dengan segala keterpaksaan karena tuntutan ekonomi, sulit mencari pekerjaan dan tuntutan gaya hidup, inilah yang menjadi faktor pokok penyebab keluarga Pekerja Seks Komersial di Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang masih bertahan hingga sekarang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pemalang dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang.

Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang sudah baik ketika ada program rehabilitasi seperti pelatihan keterampilan dan sebagainya, lebih baik lagi apabila pelatihan-pelatihan tersebut disesuaikan dengan bakat dan minat dari para Pekerja Seks Komersial. Apabila sudah ada program pembinaan yang baik, selanjutnya harus ada tindak lanjut dari program pelatihan-pelatihan tersebut agar Pekerja Seks Komersial yang sudah direhabilitasi dan dibekali pelatihan tidak bekerja lagi sebagai Pekerja Seks Komersial dan bisa berkarya sendiri.

Sosialisasi HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya juga harus terus dilaksanakan agar masyarakat mengetahui secara detail dampak dari berhubungan seks berganti-ganti pasangan. Menyempitkan ruang gerak dari para pelaku pelacuran juga perlu dilakukan dengan cara

penyempitan atau penyatuan lokalisasi, karena lokalisasi-lokalisasi yang berada di Kabupaten Pemalang sudah sangat meresahkan.

2. Bagi masyarakat Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang

Hendaknya masyarakat Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang harus ikut berperan aktif dalam mengontrol kegiatan yang ada di lokalisasi Desa Jatirejo tersebut. Hal tersebut dikarenakan keberadaan lokalisasi dan Pekerja Seks Komersial tersebut akan berpengaruh terhadap moral bagi masyarakat sekitar. Sudah benar ketika diadakan kegiatan keagamaan guna menutup ruang gerak para remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang berada di sekitarnya. Selain itu juga dapat melalui karang taruna atau ikatan remaja masjid. Melalui organisasi tersebut remaja akan lebih terkontrol dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abbas, Ahmad Sudirman. 2016. *Problematika Pernikahan dan Solusinya*. Jakarta: Prima Heza Lestari.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amany, Lubis. 2018. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrofi dan M. Thohir. 2006. *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Azam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2011. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Amzah.
- Bagong, Suyanto. 2012. *Anak Perempuan yang Dilacurkan, Korban Eksploitasi di Industri Seksual Komersial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Basri, Hasan. 1996. *Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Cahyaningtyas, Anisah. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Lintas Khatulistiwa.
- Darahim, Andarus. 2015. *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta Timur: IPGH.
- Departemen Agama RI. 2005. *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam.
- Ghozali, Abdul Rahman. 2003. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Hasan, M. Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hull, T., Sulistiyaningsih, E., dan Jones G.W., 1997. *Pelacuran di Indonesia (Sejarah dan Perkembangannya)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan Ford foundation.
- Husaeni, Usman. 2003. *Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junaed, Desi. 2007. *Keluarga Sakinah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. *“Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta.
- Koentjoro. 2014. *On The Spot : Tutar Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta Qalam-KPQ.
- Mahmud, Sabbah. 2014. *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles, Matthew B. dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prosiding PKWG seminar series. 2015. *Kebijakan Kesehatan dan Pelibatan Komunitas dalam menurunkan KI/AKB di Indonesia Sri Sunarti Purwaningsih dkk. Pusat Kajian Wanita dan Gender UI*. Jakarta.
- Purnomo, Tjohjo. 1983. *Dalam Ashadi Siregar, Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*. Jakarta: Grafitipers.
- Romli, Dewani. 2009. *Fiqh Munaqahat*. Bandar Lampung: Nur Utovi Jaya.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Silalahi, Karlinawati. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahatah, Husain Husai. 2005. *Tanggung Jawab Suami Dalam Rumah Tangga Antara Kewajiban dan Realitas*. Jakarta: Amzah.
- Takariawan, Cahyadi. 2001. *Pernak Pernik Rumah Tangga Islam*. Surakarta: Intermedia.
- Wahyu dan Suhendi. 2013. *Pengantar Studi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.

B. Jurnal Penelitian

- Apriana, Anna dan Hidayat Agus. 2017. “Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram”, *Jurnal Bisnis, Manajjemen dan Akuntansi*, Volume 4 Nomor 2.
- Irmayani, S. 2017. “Membangun Keluarga Berketahanan Sosial Dalam Era Modernisasi”., *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, Volume 5, Nomor 2.
- Nadhiroh, Yahdinil Firda. 2020. “Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia)”, *Jurnal Sainfika Islamica*, Volume 2 Nomor 1
- Purwanto, Yuris Dedi. 2020. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja”, *Jurnal Sosiologi*, Universitas Sebelas Maret, Volume 1 Nomor 1.
- Puspitawati, Herien, Tin Herawari, dan Atika Rahma. 2016. “Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan dan Keadilan Gender Dan Ketahanan Keluargadi Provinsi Jawa Timur Dan Sumatera Utara”, *Jurnal Institut Pertanian Bogor*, Volume 1 Nomor 1.
- Puspitawati, Herien. 2013. “Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor*, Volume 4, Nomor 1.

- Simanjuntak, M. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Dan Prestasi Belajar Anak Pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga IPB Bogor*, Volume 4, Nomor 1.
- Sunarti, E. 2017. "Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga IPB Bogor*, Volume 4, Nomor 3.
- Sunarti, Khomsan. 2017. "Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga IPB Bogor*, Volume 3, Nomor 1.
- Suradi. 2013. "Problema dan Solusi Strategis Kekerasan Terhadap Anak", *Jurnal Informasi*, Volume 18, Nomor 02 tahun 2013.
- Ulfiah, et.all. 2018. "*Psikologi Remaja dan Ketahanan Keluarga*", *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Volume 3 Nomor 2, tahun 2018.
- Uyun, Muhamad. 2020. "Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global", *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Raden Patah*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume 1 Nomor 1.
- Wulandar, Dyah Astorini. 2019. "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", *Jurnal Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Volume 1 Nomor 1.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.iainpekalongan.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-6627 /In.30/Ps/PP.00.9/08/2021

12 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

Kepala Desa Jatirejo Kec. Ampelgading

di-

PEMALANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Imam Sujoko

NIM : 5120005

Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)

Judul Tesis : KETAHANAN RUMAH TANGGA KELUARGA PEKERJA SEKS
KOMERSIAL DI DESA JATIREJO KEC. AMPELGADING
PEMALANG

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005


PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN AMPELGADING
KEPALA DESA JATIREJO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :596 / X / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARWONO,SE
Nip : 19761118 200901 1 003
Pangkat / Go.Ruang : Penata Muda TK 1 (III / b)
Pekerjaan : Pj. Kepala Desa Jatirejo

Menerangkan Bahwa :

Nama : IMAM SUJOKO
NIM : 5120005
Perguruan Tinggi : UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
Program Study : Pasca Megister Hukum Keluarga Islam
Alamat : Perumahan Bhayankara Residen A5 Kel. Beji Taman Pemalang

Adalah benar telah melakukan Wawancara dan Penelitian di Desa jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dengan judul “ KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEK KOMERSIAL DI DESA JATIREJO KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG “

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jatirejo, 04 Oktober 2022
Pj.Kepala Desa Jatirejo



SARWONO,SE
Nip.19761118 200901 1 003

Tembusan : Kepada Yth:
1.Arsip

DOKUMENTASI



MENGANTAR SURAT PEMBERITAHUAN IJIN PENELITIAN, DI TERIMA PERANGKAT DESA JATI REJO KEC. AMPELGADING KAB. PEMALANG



MELAKSANAKAN WAWANCARA DENGAN KADES JATIREJO KEC. AMPELGADING, BAPAK SARWONO, S.E. DI RUANG KERJA KADES



WAWANCARA DENGAN IBU RIRIN PUJIATI KASJ KESRA DESA JATIREJO
KEC. AMPELGADING KAB. PEMALANG



WAWANCARA DENGAN SUAMI (PELAKU PSK)



BERKUNJUNG KE RUMAH PELAKU PSK



LOKALISASI PSK DESA JATIREJO KEC. AMPELGADING KAB. PEMALANG
BERHADAPAN DENGAN PT DAIWABO



LOKALISASI PSK DESA JATIREJO KEC. AMPELGADING KAB. PEMALANG
BERADA DI SEBELAH BARAT SPBU JATIREJO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : IMAM SUJOKO
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 10 Juli 1969
NIM : 5120005
Alamat : Perumahan Bhayangkara Residen A5
Kelurahan Beji Kecamatan Taman
Kabupaten Pematang
No. HP : 081911505979
Email : Imamsujoko321@gmail.com :

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Imam Mustaqim (alm)
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Sumartini (alm)
Pekerjaan Ibu : -

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Gondosuli :1976 -1982
2. SMPN Tawangmangu :1982 -1985
3. SMAN Karangpandan :1985 -1988
4. S-1 Ilmu Hukum UPS Tegal :2003 - 2007
5. S-2 Magister HKI UIN K.H. Abdurrahman Wahid : 2020 – 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya untuk kepentingan seperlunya.

Pekalongan, Oktober 2022
Penulis



Imam Sujoko



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IMAM SUJOKO
NIM : 5120005
Jurusan : Magister PAI/ Pascasarjana
E-mail address : imamsujoko321@gmail.com
No. Hp : 081911505979

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

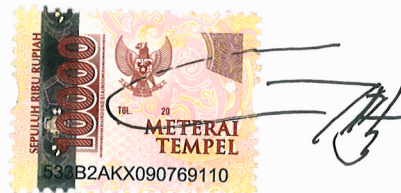
**KETAHANAN KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI DESA JATIREJO,
KECAMATAN AMPELGADING, KABUPATEN PEMALANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 Oktober 2022



IMAM SUJOKO
NIM. 5120005

NB : *Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*